

MEMAHAMI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESERTA DIDIK: TELAAH TENTANG TRANSFER DAN TRANSFORMASI BELAJAR

Penulis : M. Arif Shubchan; M. Adila Rossa
Institusi : Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : arifshubchan@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i2.60

Abstrak

Kata Kunci:

Latar Belakang Pendidikan Transfer Belajar Transformasi Belajar Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik sering kali tidak memperhatikan latar belakang pendidikan peserta didik. Semua dipandang dan diperlakukan sama. Banyak pendidik yang belum mempertimbangkan pentingnya latar belakang pendidikan dalam keberhasilan belajar. Hal ini terjadi diduga karena terbatasnya literatur tentang latar belakang pendidikan. Untuk itu penulisan artikel ini dimaksudkan mengupas teori yang mendasari latar belakang pendidikan. Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa teori transfer dan transformasi belajar merupakan teori yang dipandang relevan untuk menjelaskan pemahaman tentang latar belakang pendidikan.

Abstract

Keywords:

Educational Background Transfer Of Learning Transformation Of Learning Learning Outcomes

In the learning process, an educator often does not pay attention to the educational background of students. Everyone is seen and treated the same. Many educators have not considered the importance of educational background in successful learning. This is presumably due to the limited literature on educational background. For this reason, the purpose of writing this article is to explore the theory that underlies the educational background. Based on the discussion, it is concluded that the theory of transfer and transformation of learning is a theory that is considered relevant to explain the understanding of the educational background.

1. PENDAHULUAN

Penelitian yang dilakukan oleh Suradika dkk. tentang “Pengaruh Bahan Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Suradika dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan menentukan pilihan jenis bahan pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tidak semua jenis bahan

pembelajaran cocok untuk digunakan pada semua latar belakang pendidikan peserta didik. Selanjutnya Suradika dkk. menyarankan agar pendidik perlu memperhatikan latar belakang pendidikan peserta didik jika ingin hasil belajar peserta didik tinggi.

Pada kenyataannya seringkali dijumpai dalam suatu proses pembelajaran seorang pendidik tidak memperhatikan latar belakang pendidikan peserta didik. Semua dipandang sama. Pendidik belum memahami bahwa kegagalan atau rendahnya hasil belajar peserta didik bisa jadi karena ketidaksesuaian penggunaan jenis bahan, strategi

dan metode pembelajaran tertentu dengan latar belakang pendidikan peserta didik.

Kesenjangan tersebut mungkin karena terbatasnya literatur yang menjelaskan tentang dasar teori dari latar belakang pendidikan. Untuk itulah artikel ini akan mencoba menjelaskan dasar teori dari latar belakang pendidikan peserta didik.

2. PEMBAHASAN

Pengertian Latar Belakang Pendidikan

Salah satu pengertian umum yang dipahami tentang latar belakang pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang. Jika seseorang diminta mengisi latar belakang pendidikan di dalam formulir daftar riwayat hidup, hamper dapat dipastikan akan diisi dengan tingkatan pendidikan formal yang pernah diikuti sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan pendidikan tertinggi. Selanjutnya untuk pendidikan formal akan diisi dengan kursus-kursus yang pernah diikuti.

Pemahaman tersebut tentu tidak salah. Sejumlah literatur digital mendefinisikan latar belakang pendidikan lebih banyak dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Siti Aisyah menyatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur seseorang dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya dalam kualitas pendidikan, karena latar belakang pendidikan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya, faktor-faktor inilah yang akan banyak

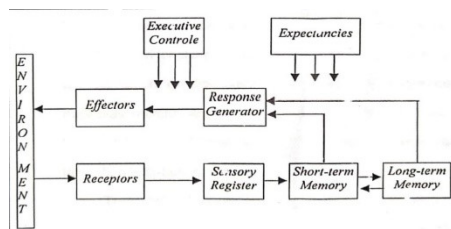
mempengaruhi profesionalisme mengajar seorang guru. Kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal (Siti, 2018).

Dalam konteks yang lain, latar belakang pendidikan dapat pula dipahami sebagai pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa (a) pengetahuan, atau yang berhubungan dengan kognisi, (b) sikap, maupun (c) perilaku tertentu. Kognisi yang berbeda dikemukakan Krech, Crutchfield, dan Ballachey menyebabkan terjadinya cara belajar dan berfikir yang berbeda. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula dimana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperolehnya (Krech dkk., 1983).

Teori Yang Melandasi Latar Belakang Pendidikan: Transformasi Dan Transfer Belajar

Perkembangan pengetahuan terjadi melalui suatu proses transformasi. Menurut teori pengolahan informasi, seperti dikemukakan oleh Bell-Gredler ada dua bidang yang penting dalam belajar, yaitu (a) proses orang memperoleh dan mengolah informasi, dan (b) siasat yang dipakai orang dalam memecahkan masalah. Dua bidang ini berkaitan dengan bagaimana proses transformasi terjadi, yakni mengubah suatu pesan menjadi bentuk pesan lain yang dapat mengontrol gerakan (Bell Gredler, 1994). Lebih lanjut dikemukakan oleh Bell-Gredler bahwa asumsi yang mendasari teori ini adalah menjelaskan (a) hakikat sistem memori

manusia, dan (b) cara bagaimana pengetahuan digambarkan dan disimpan dalam memori. Dari sini dapat dikemukakan bahwa pusat perhatian dari teori ini adalah bagaimana orang mempunyai persepsi, mengorganisasi, dan mengingat adanya sejumlah besar informasi yang diterima setiap hari dari lingkungan sekeliling (Bell Gredler, 1994). Proses bagaimana orang memperoleh dan mengingat informasi digambarkan oleh Gagne sebagaimana tampak pada gambar



Bagan 5 Proses Manusia memperoleh dan mengingat informasi

Tiga hal penting dari proses transformasi sebagaimana terlihat pada gambar tersebut adalah (a) memori jangka pendek, (b) memori jangka panjang, dan (c) mengingat. Mengenai hal ini lebih lanjut Gagne menjelaskan sebagai berikut. Sebelum disimpan dalam memori jangka pendek, keseluruhan informasi dari lingkungan yang direkam dalam register sensori tidak tinggal lama, diperkirakan hanya seperseratus detik. Informasi ini ditransformasikan menjadi pola rangsangan, suatu proses yang disebut persepsi selektif. Informasi jangka pendek yang diubah itu kemudian masuk ke dalam memori jangka pendek (R. M. Gagné dkk., 1992). Di situ tinggal dalam waktu yang terbatas, umumnya diperkirakan hanya sampai dua puluh detik. Kapasitas memori jangka pendek terbatas. Jika kapasitas itu terlampaui, butir-butir lama harus di dorong

ke luar pada waktu tambahan butir-butir baru akan disimpan.

Transformasi informasi yang paling kritis terjadi pada saat informasi yang ada pada memori jangka pendek akan masuk ke memori jangka panjang. Proses ini disebut dengan pemberian kode (*encoding*) yang dapat berbentuk tabel, matriks ruangan, diagram, citra, atau gambar yang rinci tentang informasi yang dipelajari. Ciri utama bahan yang diberi kode, agar dapat masuk ke memori jangka panjang adalah harus bersifat semantis atau terorganisasi secara bermakna. Informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang bersifat inaktif yang dapat diingat kembali untuk penggunaan di waktu kemudian. Proses mengingat kembali informasi yang ada pada memori jangka panjang menghendaki adanya pengisyarat tertentu baik yang bersifat internal maupun eksternal. Aspek internal adalah kondisi yang ada pada diri seseorang yang belajar sehingga keberhasilan belajar sebagian besar dipengaruhi oleh keadaan ini. Dalam gambar, aspek-aspek internal yang dimaksud adalah kendali eksekutif dan harapan (ekspektansi), sedangkan faktor eksternal dapat berupa informasi sebagai hasil dipelajarinya hal-hal lain. Selain itu, mengingat kembali kadang-kadang menuntut agar dilakukan rekonstruksi atas peristiwa yang diingat tersebut. Lebih lanjut dikemukakan oleh Gagne, bila hal mengingat kembali apa-apa yang dipelajari itu menyangkut penerapan ke situasi baru atau masalah yang baru maka terjadi apa yang disebut dengan transfer belajar (R. Gagné dkk., 2010). Di sini, proses transformasi berubah menjadi transfer.

Pengertian mengenai transfer yang dikemukakan Gagne di atas, yakni suatu proses yang memungkinkan seseorang menggunakan respons yang telah dipelajari sebelumnya untuk suatu situasi baru atau untuk penerapan pada masalah baru, sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh sejumlah ahli, di antaranya Sorensen, Eson, serta Gage dan Berliner. Selanjutnya menurut Gage dan Berliner dalam proses pengalihan tersebut terdapat dua macam transfer, yaitu transfer (a) positif, dan (b) negatif. Transfer positif adalah pengalihan belajar masa lalu yang dapat mempermudah atau memperinci belajar pada masa berikutnya. Sebaliknya, transfer negatif adalah pengalihan belajar masa lalu yang mengganggu atau mempersulit proses belajar pada masa berikutnya (R. M. Gagné dkk., 1992).

Lebih lanjut menurut Gage dan Berliner dapat dikemukakan bahwa hal penting dari proses belajar adalah teriadinya transfer positif. Terjadinya transfer positif dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah (a) proses belajar-mengajar, (b) hasil belajar sebelumnya, (c) bahan dan isi bidang studi atau prosedur bekerja yang diikuti dan sikap yang dibutuhkan, (d) faktor-faktor subyektif di pihak siswa, dan (e) sikap dan usaha pengajar. Di samping itu, transfer positif terjadi setelah siswa mengelola isi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan dalam pengolaan itu bergantung pada motivasi belajar dan konsentrasi terhadap unsur-unsur yang identik (R. M. Gagné dkk., 1992).

Dari uraian-uraian tersebut dapat dikemukakan lebih lanjut bahwa latar belakang pendidikan yang mendukung akan

memperlancar proses belajar berikutnya. Atau dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa untuk mata pelajaran tertentu, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mengakibatkan hasil belajar yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan mata kuliah di perguruan tinggi, sebagai contoh, pelajaran yang diperoleh di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mata pelajaran di perguruan tinggi. Makin banyak pengetahuan berupa unsur yang identik dengan mata kuliah tertentu yang diperoleh akan makin memudahkan seseorang dalam mempelajari mata kuliah dimaksud, dan demikian sebaliknya.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 4) Pandangan umum tentang latar belakang pendidikan dipahami sebagai tingkatan pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang yang merupakan salah satu tolak ukur seseorang dapat dikatakan profesional atau tidak. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya dalam kualitas Pendidikan.
- 5) Dari perspektif psikologis, latar belakang pendidikan dipahami sebagai pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa (a) pengetahuan atau yang berhubungan dengan kognisi, (b) sikap, maupun (c) perilaku tertentu. Kognisi yang berbeda. menyebabkan terjadinya cara belajar dan berfikir yang berbeda. Latar belakang pendidikan yang berbeda akan menyebabkan

terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula di mana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperolehnya.

- 6) Latar belakang pendidikan yang mendukung akan memperlancar proses belajar berikutnya. Semakin banyak unsur yang identik dari suatu mata pelajaran akan semakin memudahkan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran lainnya.
- 7) Teori tentang transfer dan transformasi belajar dipandang sebagai teori psikologi yang sangat relevan untuk menjelaskan pemahaman tentang latar belakang pendidikan.

4. REFERENSI

- Bell Gredler, M. E. (1994). *Belajar Dan Membelajarkan [Learning and Teaching]*. Rajawali.
<http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=10401>
- Gagné, R., Ateş, A., Döktora, E., Üniversitesi, E., Fakültesi, E., Ve, B., Teknolojileri, Ö., Bölümü, E., & Görevlisi, Ö. (2010). The Conditions of Learning and Theory of Instruction.

Elementary Education Online, 9(93), 5–9. <http://ilkogretim-online.org.tr>

- Gagné, R. M., Briggs, L. G., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Krech, D., Ballachey, E. L., & Crutchfield, R. S. (1983). *Individual in society: a textbook of social psychology*. [1]. McGraw-Hill.
https://books.google.com/books/about/Individual_in_Society.html?id=em11AAAAIAAJ
- Siti, A. (2018). *PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 SUNGAI BATANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU*. 1–152.
- Suradika, A., Winata, W., Wicaksono, D., Hadi, M. S., & Rifqiyati. (2020). The Influence of Instructional Materials and Educational Background on the Learning Outcomes of Islamic Education. *Solid State Technology*, 63(6), 1027–1043.
<http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/2185>